

**DIPLOMASI DIASPORA OLEH *AWARDEES* IISMA DI INGGRIS
PADA TAHUN 2021-2023**

(Skripsi)

Oleh

**Bimo Adi Farhanuh
NPM 1916071036**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

DIPLOMASI DIASPORA OLEH *AWARDEES* IISMA DI INGGRIS PADA TAHUN 2021-2023

Oleh

BIMO ADI FARHANUH

Globalisasi telah memperluas arena diplomasi dengan melibatkan aktor non-negara, salah satunya adalah diaspora. Mahasiswa internasional, sebagai diaspora pendidikan, memiliki potensi unik sebagai agen diplomasi, terutama mereka yang secara sengaja dibentuk dan dikirim oleh negara seperti para penerima beasiswa (*awardees*) Indonesian *International Student Mobility Awards* (IISMA). Penelitian ini bertujuan untuk melihat *awardees* IISMA dan upaya diplomasi, serta mendeskripsikan diplomasi yang dilakukan oleh *awardees* IISMA di Inggris tahun 2021-2023.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode gabungan antara analisis konten digital (netnografi) pada 28 akun kolektif *awardees* dan wawancara dengan perwakilan *awardees*. Analisis dibingkai oleh teori Diplomasi Diaspora Alina Dolea (2024) yang melihat diplomasi sebagai "rangkaian" (*assemblage*) melalui empat pilar: Identitas dan Ikatan Emosional, Peran Media Digital, Diaspora sebagai Kategori Praktik, dan Emosi sebagai Mediator.

Hasil menunjukkan penelitian bahwa *awardees* IISMA mempraktikkan diplomasi diaspora melalui dua jalur: jalur formal melalui program wajib *IISMA Challenges* seperti promosi budaya, dan jalur informal melalui interaksi akademik dan sosial sehari-hari. Media digital berperan vital sebagai ruang mobilisasi kegiatan dan negosiasi identitas sebagai *connected migrants*. Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa praktik diplomasi tersebut tidak semata-mata didorong oleh mandat negara, melainkan dimediasi secara kuat oleh emosi personal *awardees*, seperti rasa bangga (*pride*), rasa tanggung jawab moral (*obligation*) terhadap negara, dan keinginan tulus untuk memperbaiki citra Indonesia.

Kata Kunci: Diplomasi Diaspora, IISMA, Mahasiswa Internasional, Diaspora, Emosi

ABSTRAK

DIPLOMASI DIASPORA OLEH AWARDEES IISMA DI INGGRIS PADA TAHUN 2021-2023

Oleh

BIMO ADI FARHANUH

Globalization has broadened the diplomatic arena to include non-state actors, with diaspora being one of them. International students, as an educational diaspora, possess a unique potential as diplomatic agents, especially those intentionally formed and sent by the state, such as the awardees of the Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). This research aims to who are these awardees of IISMA and their effort to run for diplomacy, also to describe how the IISMA's awardees fulfill the diaspora diplomacy in the UK during the 2021-2023 period. This research is conducted under the qualitative approach using the methods of digital content analysis (netnography) and using a combined method of digital content analysis (netnography) and in-depth interviews with awardee representatives.. The analysis is framed by the conceptual framework of Alina Dolea (2024), which views diaspora diplomacy as an "assemblage" mediated by emotions through four pillars: Identity and emotional ties, The role of digital media, Diaspora as a category of practice, Emotion as mediator. The findings indicate that IISMA awardees practice diaspora diplomacy through two channels: a formal channel via mandatory *IISMA Challenges* focusing on cultural promotion, and an informal channel through daily academic and social interactions. Digital media serves a vital role as a space for activity mobilization and identity negotiation as *connected migrants*. A crucial finding of this research is that these diplomatic practices are not solely driven by state mandates but are strongly mediated by the awardees' personal emotions, such as pride, a moral sense of obligation toward the state, and a genuine desire to improve Indonesia's image abroad

Keywords: Diaspora Diplomacy, IISMA, International Students, Diaspora, Emotions

**DIPLOMASI DIASPORA OLEH *AWARDEES* IISMA DI INGGRIS PADA
TAHUN 2021-2023**

Oleh

**Bimo Adi Farhanuh
NPM 1916071036**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

Diplomasi Diaspora oleh *Awardees* IISMA di Inggris pada Tahun 2021-2023

Nama Mahasiswa

Bimo Adi Farhanuh

Nomor Pokok Mahasiswa

1916071036

Jurusan

Hubungan Internasional

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

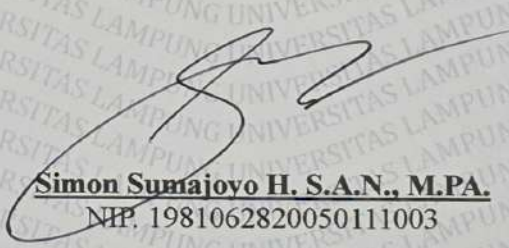
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Gita Karisma, S.IP., M. Si.
NIP. 198701282014042001


Nibras Fadhillah, S.IP., M.Si.
NIP. 199312032022032010

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumajoyo H. S.A.N., M.P.A.
NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

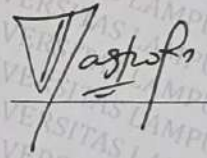
Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



Sekretaris : Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.,

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Januari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 15 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Bimo Adi Farhanuh
191607016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bimo Adi Farhanuh asal Tangerang, dilahirkan di Jakarta pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2000 merupakan anak laki-laki satu-satunya dari Ibu Sriani Yuni Rianita dan Bapak Budi Hardja

Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada tahun 2005 di TK Islam Al-Ashar dan lulus dari Sekolah Dasar Budi Luhur pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Budi Luhur Tangerang. Ditahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi S-1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan seperti acara HI Anniversary yang ke-tujuh ditahun 2019, seksi acara kepanitiaan Fun-de-Meet ditahun 2020, kemudian mengikuti Musyawarah Besar Jurusan Hubungan Internasional 2021-2022 dan pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Daerah, Kota Administrasi, Jakarta Barat.

MOTTO

“it is what it is, it was what it was, and it is what it always has been”

“Fa inna ma'al usri yusra, Inna ma'al 'usri yusra:

**Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
beserta kesulitan itu ada kemudahan.”**

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, oleh karena-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul *Diplomasi Diaspora oleh Awardees IISMA di Inggris Pada Tahun 2021-2023* adalah upaya untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana dari program studi Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa dalam mencapai titik akhir pada masa perkuliahan ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, beserta dengan doa dan penyemangat yang diberikan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan tanda terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Gita Karisma, S. IP., M.A. selaku pembimbing skripsi utama yang selalu bersedia untuk memberikan arahan, semangat, nasihat dan juga masukan serta membantu jalannya progres pengerjaan skripsi;
4. Mba Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si. selaku pembimbing skripsi pembantu yang selalu bisa memberikan kritik yang membangun, memberikan arahan, serta mampu menjadi rekan berdiskusi selama masa bimbingan skripsi;
5. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku dosen pembahas yang tiada hentinya memberikan semangat kepada kami para pejuang skripsi di-angkatan 2019 dan selalu berusaha untuk mengerti keadaan kami dan juga memberikan kritik dan saran terkait penulisan skripsi ini agar lebih baik lagi;

6. Seluruh dosen, staff, dan para admin baik dari jurusan Hubungan Internasional dan pihak dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bersedia meluangkan waktu serta membantu penulis selama pengerjaan skripsi;
7. Ayah yang selalu mendukung dan mengerti keadaan saya sebagai anaknya yang hidup sendiri jauh dari rumah, selalu mendoakan anaknya yang terbaik dan juga memberikan dorongan dan dukungan penuh serta menyemangati saya dalam berbagai cara dalam penulisan skripsi, serta berbagai bantuan seperti bantuan finansial dan juga menenangkan saya dimasa-masa kritis saat pengerjaan skripsi ini;
8. Bunda yang selalu tidak pernah melepaskan nama saya dari semua do'a yang selalu disematkan di tiap ibadah yang beliau lakukan, segala bentuk pengertian dan bentuk cinta seorang ibu kepada anaknya yang sedang berjuang sebatang kara dan jauh dari pelukannya, terutama bagaimana beliau selalu ada 24/7 untuk dihubungi kapanpun dan dimanapun setiap penulis membutuhkan sesuatu;
9. Mbak Bila dan Adek Nindi yang merupakan kedua kakak dan adik saya tercinta, yang selalu menyemangati abang-adiknya yang terkadang sudah tidak sanggup untuk melanjutkan, yang selalu memberikan tawa canda disetiap air mata yang terteteskan selama pengerjaan skripsi, serta yang selalu menjadi penyemangat peneliti untuk menyelesaikan pengerjaan skripsi ini agar bisa bertemu kembali lagi di rumah bersama-sama;
10. Basa sahabat ku yang terkeren, termantap, dan yang berkontribusi terbesar selama pengerjaan skripsi ini berlangsung; seluruh uang, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan bersama selama pengerjaan skripsi ini berlangsung merupakan hal yang tidak ternilai dan akan selalu penulis ingat jasanya, terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan, dorongan, semangat, masukan, kritik, canda-tawa, dan juga tangisan yang selalu kami bagi bersama-sama
11. Abang Fita yang merupakan sosok sahabat 24/7 selalu siap sedia membantu apapun yang penulis butuhkan dan juga sebagai penyemangat nomor satu dalam pengerjaan skripsi ini baik dikala proses pengerjaan ataupun masa-masa yang terpuruk lainnya;
12. Ika dan Fira selaku sobat kelas genap yang tidak pernah melepaskanku selama perkuliahan bahkan hingga terselesaikannya skripsi ini, mereka selalu

memberikan dorongan moral dan menjadi penyemangat dikala penulis sudah mulai kehilangan niat untuk melanjutkan skripsi;

13. Ono dan Mamat sebagai teman-teman yang selalu ada aja akal-akalannya mengajak pergi keluar setiap habis marah-marah karena stress mengerjakan skripsi dan juga teman curhat ketika sedang melalui masa-masa yang sulit;
14. Seluruh *awardees* IISMA yang bersedia dan berpartisipasi pada penelitian ini;
15. Komunitas Bcard.id yang meringankan beban stress dengan menari dan bermain bersama ketika sudah stress dalam menjalani hidup;
16. Teman-teman online dari X (sebelumnya Twitter) dan *close friend* dari media sosial;
17. Genshin Impact yang selalu bisa menjadi pengisi kebahagiaan dikala stress melanda;
18. HI-19 yang masih ingin berjuang bersama hingga titik darah penghabisan ini.

Bandarlampung, 15 Januari 2025

Penulis

Bimo Adi Farhanuh

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori dan Konseptual	14
2.2.1 Teori Diplomasi Diaspora.....	15
2.2.2 Konsep Diaspora.....	19
2.3 Kerangka Pikiran.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Fokus Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 <i>Awardees</i> IISMA di Inggris: Sejarah dan Perkembangan.....	31
4.2 Analisis Diplomasi Diaspora oleh <i>Awardees</i> IISMA di Inggris tahun 2021-2023	39
4.2.1 Identitas dan Ikatan Emosional	46
4.2.2 Peran Media dan Sifat Digital Diaspora	56
4.2.3 Diaspora sebagai Kategori Praktik	67
4.2.4 Emosi sebagai Mediator.....	73
BAB V. KESIMPULAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikiran.....	23
Gambar 4.1. Undangan Acara Tales from Around The UK-Ireland	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1. Kegiatan Indonesian Youth Pledge Day	40
Tabel 4.2. Kegiatan challenges oleh awardees IISMA di Inggris tahun 2022	41
Tabel 4.3. Kegiatan challenges oleh awardees IISMA di Inggris tahun 2023	42
Tabel 4.4. Identitas awardees IISMA yang bersedia menjadi responden.....	44
Tabel 4.5. Hasil temuan wawancara Awardees IISMA di Inggris 2021-2023	45

DAFTAR SINGKATAN

IISMA	:	<i>Indonesian International Student Mobility Awards</i>
WNI	:	Wargna Negara Indonesia
Kemendikbudristek	:	Kementrian Pendidikan Riset dan Teknologi
MBKM	:	Merdeka Belajar Kampus Merdeka
LPDP	:	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
CID	:	<i>Congress of Indonesian Diaspora</i>
IKN	:	Ibu Kota Negara
IDN	:	<i>Indonesian Diaspora Network</i>
IISMAVO	:	<i>Indonesian International Student Mobility Awards Vokasi</i>
UNESCO	:	<i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
SEKUTER	:	Semua Kumpul di Lancaster
HI	:	Hubungan Internasional
UU	:	Undang-undang
BATIK	:	<i>Bracing Awareness, Togetherness, Inclusivity, and Kindness</i>
ROMANSA	:	Rona Malam Nusantara
KALANESIA	:	Kala di Newcaste, untuk Indonesia
FINITE	:	Fun Indonesian Night
UK	:	<i>United Kingdom</i>
ELT	:	<i>English Language Training</i>
KBRI	:	Kedutaan Besar Republik Indonesia
Indosoc	:	<i>Indonesian Society</i>
SOP	:	<i>Standard Operating Procedure</i>
PPI	:	Persatuan Pelajar Indonesia

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik diplomasi sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh pihak-pihak pemerintah negara, namun di-era yang terkena dampak globalisasi ini praktik diplomasi bisa dilakukan oleh pihak-pihak ketiga yang sifatnya aktor non-negara (Rana, 2011). Meleburnya batasan aktor yang dapat melakukan kegiatan berdiplomasi menjadikan banyak sekali kemunculan jenis-jenis diplomasi, dengan semakin banyak jenis diplomasi maka semakin mudah juga bagi para pengkaji ilmu HI untuk melihat berbagai aktor yang secara sah menjadi aktor diplomasi. Keberadaan pengiriman masyarakat suatu negara ke negara lain membentuk sebuah fenomena hubungan internasional, salah satunya dengan terbentuknya pengklasifikasian individu ataupun kelompok yang dikenal sebagai diaspora.

Sebuah penelitian menemukan sebuah fenomena golongan diaspora yang cukup baru dalam perkembangan kajian diaspora, yaitu diaspora Pendidikan. Mahasiswa yang melakukan pertukaran studi atau *student exchange* bisa digolongkan sebagai kelompok serta aktor diaspora di luar negeri (Brooks & Waters, 2021). Pada sebuah tulisan milik Nicholas J. Cull yang membahas sejarah mengenai diaspora dan bagaimana diaspora bisa menjadi alat untuk melakukan diplomasi publik, ditekankan bahwa diaspora memiliki peran dan fungsi dalam menjalin komunikasi oleh pemerintah asal dengan poin-poin yang meliputi: menyebarkan informasi dan citra positif, menjadi jembatan pertukaran budaya, dan juga keterlibatan mereka dalam berdiplomasi publik di-era digital (Cull, 2022). Kemudian berangkat dari sejarah diaspora dan diplomasi publik ini berkembang hingga ke-titik pembentukan teori terhadap diplomasi diaspora.

Terdapat berbagai jenis kelompok diaspora yang tersebar di luar negeri namun Undang-Undang yang terdapat di Indonesia tidak secara eksplisit mendefinisikan siapa yang dianggap sebagai diaspora. Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2017 tentang fasilitas bagi masyarakat Indonesia di Luar Negeri disebutkan bahwa masyarakat Indonesia di luar negeri yang dimaksud meliputi:

1. Masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan juga orang asing yang menetap dan/ bekerja di luar negeri
2. Orang asing yang dimaksud diantaranya: eks-WNI dan anak dari WNI yang menetap dan/ bekerja disana
3. WNI yang diatur pada UU nomor 12 tahun 2007 mengenai kewarganegaraan (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017).

Salah satu fenomena yang cukup dikenal di Indonesia beberapa tahun terakhir adalah keberadaan program IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*) yang merupakan program beasiswa pertukaran pelajar dari pemerintah Indonesia. Program ini ditujukan untuk mahasiswa jenjang strata satu perkuliahan dan juga vokasi dari perguruan tinggi di Indonesia untuk belajar selama satu semester di kampus luar negeri pilihan. IISMA merupakan salah satu dari banyaknya program dalam Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi). Program ini adalah satu dari beragam rangkaian program yang diadakan oleh pemerintah dibawah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). IISMA merupakan program beasiswa pertukaran studi yang ditanggung sepenuhnya oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) (Kemedikbudristek, 2021). Para mahasiswa yang telah terseleksi dan diterima untuk melakukan kegiatan *students exchange* oleh IISMA dikenal dengan *Awardees* IISMA.

IISMA memiliki tujuan untuk memberikan hak serta kesempatan bagi para mahasiswa mempelajari dan mengembangkan ilmu/diri di luar kampusnya pada perguruan tinggi negara lain (Tim IISMA, 2021). Tujuan utama dari IISMA yaitu menyediakan beasiswa ke perguruan tinggi mitra di luar negeri, mempromosikan

serta mendorong perguruan tinggi dalam negeri untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam program ini, memperluas peluang dan memperkuat kerjasama antar perguruan tinggi dalam negeri dan juga luar negeri, kemudian diharapkan bahwa nantinya terdapat sebuah komunitas alumni berkompetensi tinggi yang bisa berkontribusi lebih terhadap kepentingan bangsa (Tim IISMA, 2021).

Awardees IISMA tidak hanya memiliki tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas saja pada saat program pertukaran ini berjalan. Para *awardees* ini diberikan tugas lain seperti yang dituliskan pada pedoman pelaksanaan IISMA yang ditulis pada tahun 2021, yaitu ikut terlibat dalam bekerja sama dengan atase pendidikan dan budaya negara yang dituju (Tim IISMA, 2021) dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah Indonesia dengan perguruan tinggi dari negara-negara yang dituju oleh para *awardees* ini (Rusyda et al., 2025). Kemudian juga pada buku pedoman panduan *challenges* untuk *awardees* IISMA ditahun 2022 para *awardees* IISMA ditetapkan sebagai duta negara. Upaya keterlibatan para *awardees* IISMA yang dapat dimaksud sebagai bentuk kerjasama adalah dengan bagaimana para *awardees* IISMA menjadi alat diplomasi dalam penyebaran budaya guna meningkatkan citra Indonesia secara internasional (Widodo & Anwar, 2024).

IISMA berperan sebagai bentuk representatif mikro dari Indonesia yang dipandang oleh dunia (Benito & Kristiana, 2023). Dalam pelaksanaan kegiatan IISMA, program ini menjadi sebuah langkah bagi Indonesia untuk melakukan kegiatan berdiplomasi melalui adanya pertemuan mahasiswa lokal dan mancanegara, serta dosen dan masyarakatnya (Koor-Berita IISMA, 2023). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan IISMA bisa dikategorisasikan menjadi dua aspek, yaitu *Inward looking*: yang berarti mengolah kembali informasi-informasi yang diterima dari luar dan memberikan informasi tersebut untuk masyarakat dalam negeri dan *outward looking*: kegiatan yang mempromosikan ciri khas, kebudayaan serta tradisi-tradisi dari negara asal yang menyasarkan kepada lingkup internasional dalam rangka meningkatkan citra bangsa terhadap publik internasional (Benito & Kristiana, 2023).

Penelitian ini akan berfokus kepada para *awardees* IISMA yang tersebar di Inggris selama program ini berlangsung dari tahun 2021 hingga 2022. Pemilihan *awardees* IISMA di Inggris akan membuat penelitian ini akan lebih terfokus mengingat IISMA mengirimkan para *awardees* ke seluruh universitas di berbagai negara. Salah satu fakta yang menarik yang ditemukan adalah sebuah pernyataan dari sebuah artikel berita resmi yang memberikan informasi pengiriman delegasi *awardees* IISMA terbanyak pada tahun 2022. Artikel berita yang diunggah pada portal berita milik situs resmi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendiktisaintek) menyebutkan bahwa Direktur Jenderal kementerian Kemendiktisaintek ikut melepas pengiriman delegasi terbanyak pada tahun 2022 menuju Inggris dan beberapa negara di Eropa.

Pihak IISMA tidak pernah memberikan informasi secara eksplisit kepada publik terkait data-data mengenai banyak jumlah *awardees* yang dikirimkan ke negara-negara yang dituju. Data-data yang terkurasi mengenai perihal ini murni diambil dari artikel berita di internet dengan ketentuan berasal dari akun portal berita resmi yang kredibel walaupun banyak informasi yang dibagikan sifatnya kurang menyeluruh. Pada artikel berita mengenai Dirjen Kemendiktisaintek yang ikut melepas delegasi *awardees* IISMA terbanyak, disebutkan bahwa Inggris dan negara-negara di bagian Eropa memiliki porsi terbesar ditahun tersebut yang tersebar sebanyak 103 *awardees* menuju Inggris dan 122 *awardees* menuju negara-negara di Eropa lainnya (Doddy, 2022). Sayangnya tidak ditemukan ragam informasi terkait berapa banyak *awardees* IISMA yang dikirimkan ke negara lain, bahkan pada tahun 2021 dan 2023 juga tidak ditemukannya data informasi yang bisa menyebutkan berapa banyak delegasi yang dikirimkan ke Inggris ataupun negara lain. Untuk menyiasati kurangnya data tersebut, peneliti memilih untuk mencari data alternatif yang bisa menopang pemilihan subjek penelitian.

Pada tahun 2022 melalui penelitian milik Kristiana dan Benito, terhitung bahwa Inggris memiliki jumlah universitas mitra terbanyak yang bekerja sama dengan program IISMA, yaitu sebesar 14 universitas dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan universitas mitra yang ada di Amerika Serikat (6 universitas mitra)

dan Australia (6 universitas mitra) (Benito & Kristiana, 2023). Kemudian pada tahun 2023, ditemukan informasi universitas mitra terbanyak yang bekerja sama dengan program IISMA tahun 2023 diduduki oleh Inggris kembali, dengan jumlah universitas mitra sebanyak 13 universitas dari 71 universitas mitra yang tersebar di seluruh bagian dunia (Rosa, 2023). Namun pada tahun 2021 tidak ditemukan data informasi yang akurat untuk memberikan data penambahan terkait negara mana yang memiliki universitas mitra terbanyak. Selain itu melalui penggalian data lebih dalam, peneliti menghitung banyaknya jumlah kelompok *awardees* IISMA yang tersebar di Inggris melalui laman Instagram resmi milik IISMA dan ditemukan 28 akun resmi kelompok *awardees* IISMA yang tersebar di Inggris dari 190 akun yang diikuti oleh akun Instagram resmi milik IISMA. Dengan pemaparan data yang didapatkan, penelitian ini akan menggunakan kelompok *awardees* IISMA yang tersebar di Inggris selama program IISMA tahun 2021-2023 sebagai subjek penelitian agar jalannya penelitian lebih bisa terfokus dan lebih mendalami.

Hubungan internasional memiliki hubungan yang tidak jauh dari adanya bentuk kerja sama dan diplomasi, berbagai jenis diplomasi telah dikembangkan seiring berkembangnya zaman. Namun, penelitian ini datang dari minimnya penelitian yang berfokus pada bentuk diplomasi diaspora oleh diaspora di luar negeri. Belum lagi bagaimana para *awardees* juga memiliki tanggung jawab menjadi bagian dari misi diplomatik dari Indonesia dan mengemban status sebagai duta bangsa dan negara. Dengan dianggapnya para *awardees* IISMA sebagai bagian dari kelompok diaspora, peneliti ingin mencari tahu bagaimana bentuk diplomasi diaspora yang dijalankan oleh para *awardees* IISMA semasa program IISMA berlangsung dari tahun 2021 hingga 2023 di Inggris.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa yang melakukan studi diluar negara asalnya dapat dikategorikan sebagai diaspora, dan hal ini diperkuat lagi apabila para mahasiswa ini diberikan kewajiban untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tergolongkan sebagai praktik diplomasi. Penelitian ini berangkat dari keingin tahuan terkait upaya para *awardees* IISMA dalam menjalankan kewajiban yang diberikan tersebut, namun dari sudut

pandang yang memandang mereka selaku diaspora karena masih belum banyak ditemukan penelitian upaya diplomasi yang dilakukan oleh para diaspora melalui teori diplomasi diaspora. Dari minimnya penelitian dan juga keinginan tahu peneliti, maka dari itu timbul pertanyaan penelitian: “Bagaimana diplomasi diaspora oleh *awardees* IISMA di Inggris tahun 2021-2023?”

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bentuk kontribusi bagi para pengkaji ilmu hubungan internasional, terutama yang tertarik dengan bahasan seputar diplomasi antara negara dan aktor non-negara. Penelitian ini diharapkan juga mampu untuk menjadi penambah wawasan serta acuan untuk para peneliti ilmu hubungan internasional dengan pokok permasalahan yang berkesinambungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- Mendeskripsikan upaya diplomasi yang dilakukan oleh *awardees* IISMA
- Mendeskripsikan diplomasi diaspora yang dilakukan oleh para *awardees* IISMA selama menjalani program IISMA dari tahun 2021-2023

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Rachel Brooks dan Johanna Waters pada tahun 2021 berfokus terhadap hubungan antara adanya migrasi mahasiswa internasional dan pembentukan diaspora, dalam hal ini konteks yang dibicarakan adalah bagaimana strategi negara untuk mencegah brain drain dan mengoptimalkan manfaat dari keberadaan *knowledge diaspora* tersebut. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan menganalisis data sekunder sebagai metode penelitian yang berbasis kualitatif. Teori dan konsep yang digunakan diantaranya: diaspora, diaspora pendidikan, strategi negara, *brain drain* dan *brain circulation*. Hasil analisis dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa negara-negara mulai mengembangkan strategi untuk menghalangi adanya pembentukan diaspora kalangan mahasiswa internasional dan mendorong para mahasiswa ini untuk kembali ke negara asal setelah lulus. Strategi mencakup banyaknya ikatan beasiswa, program repatriasi, dan juga tekanan dari sisi sosialnya. Hal yang ditemukan ini justru merupakan hal yang bertentangan dengan konsep dasar *brain circulation* dan *knowledge diaspora* yang terasumsikan sebagai suatu hal yang bisa bermanfaat bagi negara asal (Brooks & Waters, 2021).

Penelitian kedua oleh Ayca Arkilic dan James Jiann Hua Tao pada tahun 2024 berfokus pada strategi Tiongkok dan Turki dalam melibatkan para pemuda diaspora untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Sumber data yang diambil melalui metode kualitatif ini merupakan data-data sekunder seperti dokumen resmi, pidato, *polling*, dan juga berita. Teori dan konsep yang dipakai diantaranya: diplomasi diaspora, diplomasi pemuda diaspora (*diaspora youth diplomacy*, *Soft Power*, nasionalisme, otoritarianisme, dan keamanan negara. Temuan dari penelitian ini menyebutkan bahwa Turki dan Tiongkok secara aktif mengasuh para pemuda

diaspora dari negara mereka melalui berbagai program, tujuannya ialah untuk menumbuhkan identitas nasional, bentuk kelayakatan politik, serta mendapatkan dukungan untuk kepentingan negara asal. Bentuk strategi ini juga dapat dipandang sebagai upaya diplomasi diaspora yang berusaha untuk meningkatkan *soft power* serta memperkuat legitimasi dari rezim pemerintah negara asal (Arkilic & To, 2024).

Penelitian ketiga oleh Ratih Indraswari dan Nyoman Mas Aryani pada tahun 2024 membahas pada potensi pendidikan internasional dalam membentuk persepsi positif terhadap Indonesia dan membina hubungan dengan para “Indonesianis” atau biasa disebut juga sebagai “Sahabat Indonesia”, terutama mereka yang tidak tercakup pada definisi diaspora di hukum Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diambil dari studi literatur, analisis kebijakan dan juga analisis wacana. Temuan dari penelitian ini membahas konsep “Indonesianis” yang dianggap terlalu luas dan kompleks sehingga sulit untuk didefinisikan secara hukum, namun pendidikan internasional seperti program mobilitas mahasiswa yang membawa mahasiswa asing untuk belajar di Indonesia merupakan salah satu bentuk strategi yang efektif untuk menumbuhkan persepsi positif tentang Indonesia dan berpotensi untuk membentuk “Indonesianis” dimasa yang akan datang (Indraswari & Aryani, 2019).

Penelitian keempat oleh Imanniar Gadis Diandono dan Adiasri Putri Purbantina pada tahun 2022 membahas mengenai pengaruh diplomasi diaspora Cina terhadap hubungan bilateral AS-Cina selama periode 2017-2021 ditengah meningkatnya persaingan kedua negara. Metode penelitian yang digunakan berbasis kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Teori dan konsep yang digunakan diantaranya: diplomasi diaspora, diplomasi publik, *soft power*, dan *sharp power*. Temuan dari penelitian ini menggambarkan para diaspora Cina di Amerika Serikat berperan sebagai jembatan penghubung yang berkontribusi pada penguatan hubungan, terutama ekonomi, dari kedua negara melalui adanya jalur investasi, perdagangan dan juga perluasan lapangan kerja. Para diaspora ini juga berperan dalam menyebarkan budaya Cina melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, namun

sayangnya peran dari diaspora Cina dalam meningkatkan *soft power* dirasa masih terbatas dan belum terlihat signifikan kontribusinya dalam Pembangunan perdamaian ataupun memberikan visi politik oleh pemerintah Cina (Diandono & Purbantina, 2022).

Penelitian kelima oleh Pratima Sharma pada tahun 2021 membahas peran dan pentingnya diplomasi diaspora bagi kebijakan luar negeri Nepal, terutama dalam konteks Pembangunan ekonomi dan juga transformasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan data sekunder. Teori dan konsep yang digunakan diantaranya: diplomasi diaspora, *soft power*, liberalisme, transnasionalisme, remitansi dan juga investasi diaspora. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa diaspora Nepal memiliki peran penting dalam Pembangunan ekonomi Nepal, terutama melalui remitansi dan investasi. Para diaspora ini juga dianggap berkontribusi pada transformasi sosial melalui transfer pengetahuan, nilai, dan juga ide. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh diaspora Nepal dimana hal seperti eksploitasi ketenaga kerjaan dan bentuk diskrimansi masih ditemukan, hal ini perlu diawasi dan ditindaklanjuti oleh pemerintah Nepal untuk meningkatkan upaya diplomasi diasporanya. (Sharma, 2021).

Penelitian keenam oleh Roxana Moise pada tahun 2022 membahas keterlibatan diaspora Romania di Inggris dalam diplomasi diaspora dan juga peran praktik komunikasi dalam membangun legitimasi publik dan nilai sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kasus multi-level, analisis dokumen online, dan wawancara. Hasil penelitian ini mendeskripsikan keaktifan diaspora Romania di Inggris dalam praktik diplomasi diaspora melalui tiga mode keterlibatan: mediasi, representasi, dan juga advokasi. Kasus diaspora Romania ini menunjukkan bagaimana diaspora dapat menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan dan membangun citra positif yang dapat mempengaruhi opini publik (Moise, 2022).

Penelitian ketujuh oleh Natalia Sheludiakova, dkk pada tahun 2022 membahas mengenai peran diplomasi diaspora dalam Pembangunan berkelanjutan di negara-negara pasca-soviet dengan studi kasus Latvia, Ukraina, dan Uzbekistan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan studi kasus komparatif analisis kebijak. Teori dan konsep yang digunakan diantaranya: diplomasi diaspora, Pembangunan berkelanjutan, *soft power*, migrasi, dan institusionalisasi diaspora. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latvia mengalami kemajuan yang signifikan dalam institusionalisasi diplomasi diaspora dan memiliki kerja yang komprehensif untuk melibatkan para diaspora dalam upaya Pembangunan. Ukraina dan Uzbekistan dilain sisi meskipun memiliki jumlah diaspora yang besar dan berpotensi tinggi, masih berada pada tahap awal pengangunan diplomasi diaspora. Karena hal tersebut, Uzbekistan dan Ukraina masih menghadapi tantangan-tantangan seperti pembentukan strategi, implementasi, dan juga hubungan kepercayaan antara pemerintah dengan kelompok diaspora (Sheludiakova et al., 2022).

Penelitian kedelapan oleh Smriti Singh pada tahun 2020 membahas mengenai evolusi dan implementasi diplomasi diaspora India di-abad ke-21, hal ini termasuk pergeseran kebijakan non-intervensi menjadi keterlibatan aktif dengan diaspora. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur melalui analisis studi kasus kebijakan. Teori dan konsep yang digunakan diantaranya: diplomasi diaspora, diplomasi public, *soft power*, *brain drain*, dan *brain gain*. Temuan dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa India telah mengalami pergeseran paradigma pada pembentukan kebijakan diasporanya, dari yang awalnya diabaikan hingga menjadi bentuk keterlibatan aktif. India menggunakan diaspora sebagai instrument diplomasi publik, melalui budaya dan ekonomi untuk memajukan kepentingan nasional (Singh, 2020).

Penelitian kesembilan oleh Ieva Birka pada tahun 2022 membahas bagaimana invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 telah menimbulkan kembali konsep dan praktik diplomasi diaspora. Penelitian berbasis kualitatif ini menggunakan analisis wacana dan juga studi kasus sebagai sumber data. Teori dan konsep-konsep yang

digunakan pada penelitian ini diantaranya: diplomasi diaspora, politik pelabelan, dinamika keterlibatan, diaspora pihak ketiga dan juga identitas diaspora. Temuan dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perang di Ukraina telah memperluas konsep diplomasi diaspora melampaui *triadic nexus* (negara asal, negara tuan rumah, dan diaspora) menjadi *quadratic nexus* dengan menambahkan aktor internasional sebagai elemen penting. "Politik pelabelan" yang digunakan oleh Rusia untuk membenarkan invasinya dan upaya Ukraina untuk melawan narasi tersebut menunjukkan pentingnya bahasa dan representasi dalam diplomasi diaspora. Konflik ini juga menunjukkan berbagai bentuk dinamika keterlibatan diaspora, termasuk mobilisasi sumber daya, advokasi politik, dan dukungan kemanusiaan. Keterlibatan diaspora pihak ketiga dan penggunaan platform digital untuk koordinasi dan penggalangan dana juga menjadi aspek penting dalam diplomasi diaspora di-era digital (Birka, 2022).

Penelitian kesepuluh oleh Jasmin Hasić dan Dženeta Karabegović pada tahun 2020 membahas mengenai peran diaspora bosnia yang terhubung melalui platform online BOSNET sebagai agen diplomatik digital selama perang Bosnia berlangsung ditahun 1992-1995. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya diambil dari studi kasis, analisis arsip digital dan juga wawancara. Teori dan konsep yang digunakan pada bahasan penelitian ini diantaranya: diplomasi diaspora, diplomasi digital, Inovasi kebijakan dna Komunitas Epistemik. Hasil temuan dari penelitian ini menyebutkan bahwa diaspora Bosnia, melalui BOSNET, berperan signifikan sebagai agen diplomatik digital selama perang. Mereka mengumpulkan, memverifikasi, dan menyebarkan informasi penting tentang konflik tersebut, serta melakukan lobi dan negosiasi dengan aktor internasional. Aktivitas BOSNET merupakan bentuk "inovasi kebijakan" dan "perilaku informal" karena dilakukan secara mandiri dan di luar kerangka diplomasi tradisional. BOSNET juga menunjukkan pentingnya komunitas epistemik dan pemanfaatan teknologi digital dalam diplomasi di masa perang (Gilboa, 2022).

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori dan Konsep	Fokus Penelitian
Rachel Brooks & Johanna Waters	International Students and Alternative Visions of Diaspora (2021)	Studi Literatur & Analisis Data Sekunder (studi kasus)	Diaspora, Diaspora Pengetahuan (<i>Knowledge Diaspora</i>), Strategi Negara (<i>State Strategies</i>), <i>Brain Drain</i> , <i>Brain Circulation</i>	Hubungan antara migrasi mahasiswa internasional dan pembentukan diaspora, khususnya dalam konteks strategi negara untuk mencegah <i>brain drain</i> dan memanfaatkan <i>knowledge diaspora</i> .
Ayca Arkilic & James Jiann Hua To	Cultivating seeds abroad: China's and Turkey's diaspora youth diplomacy (2024)	Analisis Data Sekunder (dokumen resmi, pidato, polling, berita)	Diplomasi Diaspora, Diplomasi Pemuda Diaspora (<i>Diaspora Youth Diplomacy</i>), <i>Soft Power</i> , Nasionalisme, Otoritarianisme, Keamanan Negara	Strategi Cina dan Turki dalam melibatkan pemuda diaspora (generasi kedua dan ketiga) untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri.
Ratih Indraswari & Nyoman Mas Aryani	The Diaspora Project on Education Sector: Cultivating Positive Perception of Indonesia Through International Education (2019)	Studi Literatur, Analisis Kebijakan, Analisis Wacana	Diplomasi Publik, <i>Soft Power</i> , Diaspora, Indonesianis (Sahabat Indonesia), Pendidikan Internasional	Potensi pendidikan internasional dalam membangun persepsi positif tentang Indonesia dan membina hubungan dengan "Indonesianis" atau "Sahabat Indonesia", terutama yang tidak tercakup dalam definisi hukum diaspora Indonesia.
Imanniar Gadis Diandono & Adiasri Putri Purbantina	Diplomasi Diaspora Cina Terhadap Hubungan Bilateral	Deskriptif Kualitatif, Studi Kasus	Diplomasi Diaspora, Diplomasi Publik, <i>Soft</i>	Pengaruh diplomasi diaspora Cina terhadap hubungan bilateral AS-Cina selama periode 2017-2021, di tengah

	Amerika Serikat-Cina (2017-2021) (2022)		<i>Power, Sharp Power</i>	meningkatnya persaingan kedua negara.
Pratima Sharma	Diaspora Diplomacy: Emerging Priority of Nepal's Foreign Policy (2021)	Deskriptif Analitis (dengan data sekunder)	Diplomasi Diaspora, <i>Soft Power</i> , Liberalisme, Transnasionalisme, Remitansi, Investasi Diaspora	Peran dan pentingnya diplomasi diaspora bagi kebijakan luar negeri Nepal, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi dan transformasi sosial.
Roxana Moise	Diaspora diplomacy and modes of engagement: the case of Romanian Diaspora in the UK (2022)	Studi Kasus Multi-Level, Analisis Dokumen Online, Wawancara	Diplomasi Diaspora, Diplomasi Publik, <i>Public Relations</i> (PR), Mediasi, Representasi, Advokasi, Media Sosial	Mode keterlibatan diaspora Rumania di Inggris dalam diplomasi diaspora dan peran praktik komunikasi, khususnya PR, dalam membangun legitimasi publik dan nilai sosial.
Natalia Sheludiakova, Iveta Mietule, Bakhorid Mamurov, Roza Karajanova, & Volodymyr Kulishov	Diaspora Diplomacy: Contemporary Problems of Countries in the Sustainable Development Context (2022)	Studi Literatur, Analisis Kebijakan (studi kasus komparatif)	Diplomasi Diaspora, Pembangunan Berkelanjutan, <i>Soft Power</i> , Migrasi, Institusionalisasi Diaspora	Peran diplomasi diaspora dalam pembangunan berkelanjutan di negara-negara pasca-Soviet, dengan studi kasus Latvia, Ukraina, dan Uzbekistan.
Smriti Singh	India's Diaspora Diplomacy in the Twenty-first Century (2020)	Studi Literatur, Analisis Kebijakan (studi kasus)	Diplomasi Diaspora, Diplomasi Publik, <i>Soft Power</i> , <i>Brain Drain</i> , <i>Brain Gain</i>	Evolusi dan implementasi diplomasi diaspora India di abad ke-21, termasuk pergeseran dari kebijakan non-intervensi menjadi keterlibatan aktif dengan diaspora.

Ieva Birka	Thinking diaspora diplomacy after Russia's war in Ukraine (2022)	Analisis Wacana, Studi Kasus	Diplomasi Diaspora, <i>Quadratic Nexus</i> , Politik Pelabelan (<i>Politics of Labelling</i>), Dinamika Keterlibatan (<i>Dynamics of Engagement</i>), Diaspora Pihak Ketiga (<i>Third-Party Diasporas</i>), Identitas Diaspora	Bagaimana invasi Rusia ke Ukraina pada 2022 telah membentuk kembali konsep dan praktik diplomasi diaspora.
Jasmin Hasić & Dženeta Karabegović	Diaspora as Digital Diplomatic Agents: 'BOSNET' and Wartime Foreign Affairs (2020)	Studi Kasus, Analisis Arsip Digital, Wawancara	Diplomasi Diaspora, Diplomasi Digital, Komunitas Epistemik, Inovasi Kebijakan, <i>Foreign Affairs</i> , Perang Bosnia	Peran diaspora Bosnia, khususnya yang terhubung melalui platform online BOSNET, sebagai agen diplomatik digital selama perang Bosnia (1992-1995).

Sumber: diolah oleh peneliti

2.2 Landasan Teori dan Konseptual

Jonathan Grossman menuliskan sebuah artikel yang berjudul *Towards a Definition of Diaspora* (Grossman, 2019) yang didalamnya berisikan pemahaman-pemahaman terkait konsep apa itu diaspora, siapa saja yang dapat dikatakan sebagai diaspora, bagaimana diaspora terbentuk, dan hal-hal yang dapat mempermudah mengenal konsep dasar dari diaspora. Kemudian Alina Dolea (2024) mengemukakan sebuah teori dalam melihat bagaimana para diaspora mengikut sertakan diri mereka dalam proses diplomasi, dimana teori ini berfokus pada alasan dan perasaan para diaspora dalam melaksanakan praktik diaspora tersebut. Dalam penelitian ini teori diplomasi diaspora oleh Alina Dolea (2024) akan menjadi alat analisis utama dan penggunaan konsep diaspora oleh Jonathan Grossman (2019) akan menjadi alat pendukung yang akan membantu identifikasi subjek penelitian (*awardees IISMA*) sebagai kelompok diaspora.

2.2.1 Teori Diplomasi Diaspora

Teori yang digunakan untuk dapat menganalisis diplomasi diaspora yang dilakukan oleh awardees IISMA datang dari temuan kerangka pemikiran analisis diplomasi diaspora yang dikemukakan oleh Alinea Dolea pada tahun 2024. Penelitian Dolea yang berjudul *Diaspora Diplomacy, Emotions, and Disruption; A Conceptual and Analytical Framework* (Dolea, 2024) menekankan pada pemahaman kajian terkait diplomasi diaspora yang menggunakan emosi sebagai bagian dari bentuk analisis. Menurut Dolea, para pengaji diaspora lebih mengedepankan aspek politik, ekonomi ataupun ikatan institusional, sedangkan peran emosi yang dirasakan oleh diaspora sebagai aktor diplomasi juga memiliki peran pada pelaksanaannya (Dolea, 2024).

Diplomasi diaspora secara umum dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh komunitas yang tersebar di berbagai negara untuk memajukan kepentingan dan citra negara asal mereka di panggung internasional (Cull, 2008) dan hal ini yang membentuk argumen bahwa diplomasi diaspora merupakan bagian dari diplomasi publik. Pendekatan yang sering umum dilihat dalam mengaji studi ini, cenderung memandang diaspora dari perspektif yang berpusat pada negara (*state-centric*). Dalam kerangka ini, diaspora seringkali hanya dianggap sebagai "instrumen" atau "alat" yang dapat dimobilisasi oleh negara untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya (Brinkerhoff, 2019). Pendekatan ini secara tidak langsung menganggap diaspora sebagai entitas yang sifatnya homogen, dan juga terikat oleh identitas nasional yang tunggal serta loyalitas tanpa syarat kepada negara asal.

Namun, pada penelitian ini pendekatan konvensional mengenai diplomasi diaspora dikritik karena terlalu menyederhanakan dan mengabaikan kompleksitas internal dari diplomasi diaspora itu sendiri. Alina Dolea (2024) dalam kerangka kerja analitisnya berargumen bahwa pandangan instrumental ini gagal menangkap dinamika yang sebenarnya terjadi di lapangan. Secara khusus, pendekatan lama mengabaikan tiga aspek krusial: keragaman internal dan potensi diaspora sebagai aktor penentang, peran media digital sebagai ruang praktik diplomasi, dan peran emosi sebagai mediator dari tindakan yang dilakukan oleh para diaspora.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini akan mengadopsi kerangka kerja konseptual yang lebih komprehensif yang diajukan oleh Dolea (2024). Kerangka ini tidak lagi melihat diaspora sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang tindakannya dibentuk oleh perjuangan identitas, rasa memiliki, dan ikatan emosional yang kompleks. Inti dari kerangka ini adalah pergeseran fokus dari diaspora sebagai "entitas" (kelompok yang statis) menjadi diaspora sebagai "kategori praktik" (Brubaker, 2005). Dalam pandangan ini, menjadi bagian dari diaspora bukanlah sebuah status, melainkan sesuatu yang secara aktif dilakukan melalui klaim, sikap, dan tindakan. Praktik diplomasi diaspora tidak lagi dilihat sebagai implementasi kebijakan dari atas ke bawah, melainkan sebagai tindakan *bottom-up*.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini mengadopsi kerangka kerja konseptual yang diajukan oleh Alina Dolea (2024). Kerangka ini memandang diplomasi diaspora bukan sebagai seperangkat kebijakan, melainkan sebagai sebuah "rangkaian" yang kompleks dan dinamis yang dimediasi oleh emosi. Kerangka ini dibangun di atas empat pilar utama:

1. Identitas dan Ikatan Emosional: Kerangka ini menempatkan identitas dan rasa memiliki atau (*belonging*) sebagai inti dari diplomasi diaspora. Perasaan "di antara" (*in-betweenness*) antara negara asal dan negara tujuan adalah pengalaman fundamental yang membentuk bagaimana diaspora bertindak. Ikatan emosional, menjadi pendorong utama dibalik upaya mereka untuk merepresentasikan negara asal.
2. Peran Media dan Sifat Digital Diaspora: Di era kontemporer, media digital bukan sekadar alat, melainkan ruang di mana diplomasi diaspora dipraktikkan. Media sosial menjadi arena bagi "migran yang terhubung" (*connected migrant*) untuk menegosiasikan identitas, memobilisasi komunitas, dan menyebarkan narasi diplomatik mereka.
3. Diaspora sebagai "Kategori Praktik": Mengikuti Brubaker (2005), kerangka ini menggeser cara pandang dari diaspora sebagai "entitas" (kelompok yang statis) menjadi diaspora sebagai "kategori praktik". Artinya, "menjadi diaspora" adalah sesuatu yang dilakukan melalui klaim, sikap, dan tindakan. Ini

mengubah fokus analisis dari "siapa diaspora?" menjadi "bagaimana diplomasi diaspora dipraktikkan?".

4. Emosi sebagai Mediator: Emosi tidak dilihat sebagai efek samping, melainkan sebagai mekanisme mediator yang membentuk seluruh proses. Emosi dapat bersifat mendukung (*enabling*), seperti rasa bangga yang memicu promosi budaya, atau mengganggu (*disruptive*), seperti kekecewaan yang memicu kritik terhadap negara asal. Emosi ini diekspresikan dan dinegosiasikan melalui wacana (bahasa, cerita, visual).

Lebih lanjut, kerangka ini menempatkan emosi sebagai mekanisme mediator utama. Emosi (kebanggaan, nostalgia, keterasingan, atau rasa tanggung jawab) bukanlah efek samping, melainkan pendorong yang membentuk bagaimana identitas dinegosiasikan dan bagaimana praktik diplomasi diekspresikan. Emosi dapat bersifat mendukung (*enabling*) yang memicu tindakan promosi, maupun mengganggu (*disruptive*) yang memicu kritik atau protes. Seluruh praktik dan negosiasi emosional ini sebagian besar terjadi dan diperkuat di ruang digital, dimana para "migran yang terhubung" (*connected migrant*) membangun komunitas dan menyebarkan narasi mereka (Diminescu, 2008).

Dolea mengaplikasikan kerangka pemikiran ini kepada penelitiannya yang berfokus pada diaspora Romania di Inggris. Dolea tidak secara langsung mempertanyakan "identitas" kepada para diaspora ini, namun melalui wawancara yang terstruktur Dolea menggali secara mendalam melalui refleksi dan narasi secara personal, dengan memberikan pertanyaan mengenai definisi hubungan ataupun ikatan yang mereka rasakan terkait Romania dan Inggris. Dari pertanyaan tersebut Dolea mendapatkan sebuah jawaban yang menyatakan bahwa mereka merasa satu kakinya berada disini (Inggris) dan satunya lagi di Romania, dengan demikian diaspora ini memiliki perasaan "*in-betweeness*".

Kemudian untuk melihat bagaimana diaspora Romania berdiplomasi melalui media sosial dan sifat media digital Dolea melihat para pemimpin diaspora memposisikan diri mereka sebagai "*influencer*" yang bersifat mempromosikan keberadaan

mereka, kemudian keberadaan media digital juga membantu mereka untuk menemukan kelompok diaspora Romania lainnya di Inggris. Sehingga peran dari media digital juga memiliki dampak kepada perjuangan diaspora ini untuk mencapai kepentingan kelompok mereka sendiri.

Untuk melihat diaspora sebagai bentuk praktik, Dolea melihat ke para individu diaspora Romania-nya dibanding melihat satu kelompok diaspora Romania. Dolea melihat tindakan-tindakan yang dilakukan spesifik oleh para diasporanya sendiri. Dalam proses pembentukan kelompok ataupun organisasi oleh para diaspora ini, Dolea menganggap bahwa ini sudah menjadi bagian dari praktik diplomasi diaspora oleh masing-masing diasporanya itu sendiri.

Dalam menganalisis keterlibatan emosi dalam diplomasi diaspora, Dolea menganalisis bahasa emosional yang digunakan oleh narasumber wawancaranya. Temuan dari analisis ini mencakup dari emosi yang berperan sebagai pemicu tindakan yang mereka lakukan, kemudian ditemukannya emosi yang mendorong dan memotivasi mereka, dan juga temuan lainnya adalah bagaimana mereka mempersepsikan diri mereka melalui emosi yang mereka rasakan sebagai bagian dari diaspora itu sendiri.

Oleh karena itu, kerangka ini sangat relevan untuk menganalisis praktik diplomasi yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa IISMA. Alih-alih hanya melihat mereka sebagai "agen" yang menjalankan tugas dari pemerintah, kerangka ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis bagaimana mereka secara aktif mempraktikkan peran diplomatik mereka. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana emosi dan pengaruh identitas dalam pengalaman in-betweenness mereka selama satu semester memediasi tindakan mereka, serta bagaimana mereka memanfaatkan media digital sebagai arena utama untuk menjalankan diplomasi diaspora. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap motivasi dan dinamika yang lebih dalam dibalik upaya mereka sebagai representasi Indonesia di panggung internasional.

2.2.2 Konsep Diaspora

Bentuk pembahasan mengenai siapa saja yang dapat digolongkan sebagai kelompok diaspora menjadi perdebatan yang tidak ada hentinya. Pernyataan tersebut didukung oleh banyak penteoris yang bergerak yang membahas bidang perkembangan kelompok diaspora. Dari kemunculan awal penggunaan istilah diaspora yang hanya digunakan kepada para kelompok Yahudi yang secara paksa diusir dari tanah asalnya sehingga mereka harus berpencar ke banyak negara, hingga penggunaan istilah diaspora sebagai sebuah alat dan juga instrumen politik negara dan masih banyak istilah-istilah baru menjadi alasan mengapa perkembangan teori terhadap konsep diaspora tidak memiliki satu pengertian yang definitif.

Jonathan Grossman yang menuliskan artikel “*Towards a definition of Diaspora*” memberikan sebuah pemahaman yang komprehensif dalam membantu para peneliti untuk mengkaji bahasan-bahasan mengenai pengelompokan diaspora. Grossman melihat bahwa ada cara untuk kita bisa memahami dan melihat konsep diaspora yang tunggal dan satu dengan cara melihat fitur-fitur serta atribut yang dibawa oleh definisi-definisi kelompok diaspora oleh penteoris/cendekiawan lain.

Jonathan Grossman membagikan hasil penelitiannya yang dilakukan secara kolektif dengan pendekatan menemukan kesatuan dari perbedaan-perbedaan yang dimiliki konsep diaspora oleh penteoris lain secara logis. Melalui pendekatan ini ia menganalisis bentuk-bentuk identifikasi dan berdiskusi mengenai fitur dan atribut apa saja yang membentuk sebuah kelompok diaspora sebagai diaspora sejatinya, kemudian ia berhasil menemukan hal-hal yang menonjol dari masing-masing definisi; Transnasionisme (*transnationalism*), komunitas (*community*), penyebaran dan imigrasi (*dispersal and immigration*), diluar tempat asal (*outside the homeland*), orientasi dengan tempat asal (*homeland orientation*), dan identitas kelompok (*group identity*) (Grossman, 2019).

2.2.2.1 Transnasionalisme

Transnasionalisme merujuk kepada para imigran dan juga para keturunan mereka yang menjaga hubungan dan memiliki hubungan sosial baik kepada negara asal maupun negara yang dituju, termasuk juga para anggota kelompok nasional maupun kelompok religi yang tersebar luas. Dengan menganggap kelompok diaspora bersifat transnasional bukan hanya soal bagaimana mereka masih memiliki hubungan dengan negara asalnya saja, namun juga tetap ikut serta dan berpartisipasi dengan urusan ekonomi, politik, budaya, dan memiliki hubungan-hubungan terikat lainnya dengan negara tempat mereka tinggal (Grossman, 2019).

2.2.2.2 Komunitas

Komunitas menunjukkan baik pembentukan formasi sosial atau organisasi. Dengan memiliki “rasa komunitas” dapat mencakup kepada menjadi bagian dari sebuah kelompok, memahami dan menjaga batasan-batasannya, menganggap bahwa termasuk kedalam sebuah kelompok sebagai sesuatu yang bermanfaat, mampu untuk memengaruhi secara kolektif, dan juga berbagi hubungan emosional dengan anggota-anggota lain (Grossman, 2019). Dalam arti yang lebih sempit, komunitas merupakan bentuk formasi sosial yang anggotanya saling mengidentifikasi diri mereka satu sama lain, tinggal di satu teritori yang sama, berpartisipasi pada aktivitas yang dilakukan secara saksama dan juga memiliki dinamika yang terorganisir.

2.2.2.3 Penyebaran dan Imigrasi

Para pentiori awal hanya menganggap bahwa diaspora merupakan kelompok-kelompok yang secara paksa dibuang atau dilempar dari tanah asal mereka atau kepergian mereka akibat suatu peristiwa traumatis. Dimasa-masa sekarang ini banyak peneliti yang setuju bahwa adanya sebuah pergerakan antar negara, termasuk migrasi yang dilakukan secara sukarela dapat diartikan sebagai sebuah penyebaran. Grossman menunjukkan tiga poin penting yang berguna dalam melihat bentuk penyebaran dengan lebih mudah:

1. Baik para migran dan juga keturunan mereka terhitung sebagai diaspora selama mereka masih menjaga identitas dan praktik diaspora mereka,

2. Kondisi penyebaran/imigrasi mengecualikan mereka yang tetap tinggal dan berada di negara asal walaupun negara tersebut sudah diambil alih oleh negara asing, hal ini bisa dilihat bagaimana masih banyak penduduk asli Amerika,
3. Imigran tidak serta-merta langsung menjadi sebuah kelompok diaspora ketika baru menyentuh negara yang dituju, untuk membentuk hubungan transnasional dan juga organisasi komunitas membutuhkan waktu (Grossman, 2019).

2.2.2.4 Diluar Tempat Asal

Agar sekelompok orang dapat dianggap sebagai diaspora, mereka harus hidup diluar wilayah asal yang mereka anggap dan ingat sebagai negara asal mereka, baik anggota diaspora ataupun nenek moyang mereka yang telah menginjakan kaki mereka dalam wilayah tersebut dan terlepas wilayah tersebut merupakan negara yang berdaulat atau tidak bukanlah sebuah hal yang penting, selama mereka selaku kelompok diaspora melihat wilayah tersebut sebagai tempat asal mereka. Atribut ini dijelaskan oleh grossman sebagai turunan dari penyebaran dan juga imigrasi, namun melepaskan atribut bahwa mereka akan kembali dan juga migran domestik dari definisinya (Grossman, 2019).

2.2.2.5 Orientasi dengan Tempat Asal

Orientasi dengan tempat asal akan terlihat ketika sebuah kelompok tidak hanya tinggal di luar tanah air mereka atau seperti yang dibayangkan, namun juga masih memiliki hubungan terikat secara materi dan juga simbolis (Grossman, 2019). Dimasa sekarang ini orientasi dengan tempat asal dapat dilihat dari bentuk virtual, sebagai bentuk transfer keuangan, mobilisasi politik, aktivitas budaya yang dapat dilakukan di Internet dan juga memiliki dampak kepada kehidupan orang-orang dinegara asal dan juga para diaspora itu sendiri, diantaranya:

1. *Pariwisata*

Bentuk pariwisata dapat berbentuk mengunjungi teman, kerabat, maupun keluarga dari negara asal;

2. *Partisipasi politik dengan negara asal dan subnasional*

Bentuk partisipasi ini bisa datang dari bagaimana diaspora mengikuti pemilihan umum dari negara asal, mengumpulkan dan menyumbangkan dana melalui

penggalangan dana dengan partai politik dari negara asal serta organisasi-organisasinya, menjaga hubungan personal dengan pemimpin mereka dari negara asal, menjadi tuan rumah bagi politikus yang melakukan kampanye kepada para diaspora;

3. *Mobilisasi politik untuk/menolak politik negara asal*

Melobi dan mengadvokasi dengan pemerintah negara yang ditinggali, kelompok elit dan juga pers media secara langsung;

4. *Pertukaran ekonomi, keuangan, dan juga komersil*

Bentuk pertukaran ini bisa dilihat dari adanya pengiriman uang kepada kerabat yang ada di negara asal, berdonasi kepada perusahaan sipil yang ada disana, membeli properti di negara asal, berinvestasi materi dan juga pengetahuan baik pada proyek yang bersifat tertutup maupun terpublikasi, memindahkan barang dan komoditas antara dua wilayah untuk konsumsi pribadi atau sebagai bagian dari perdagangan transnasional;

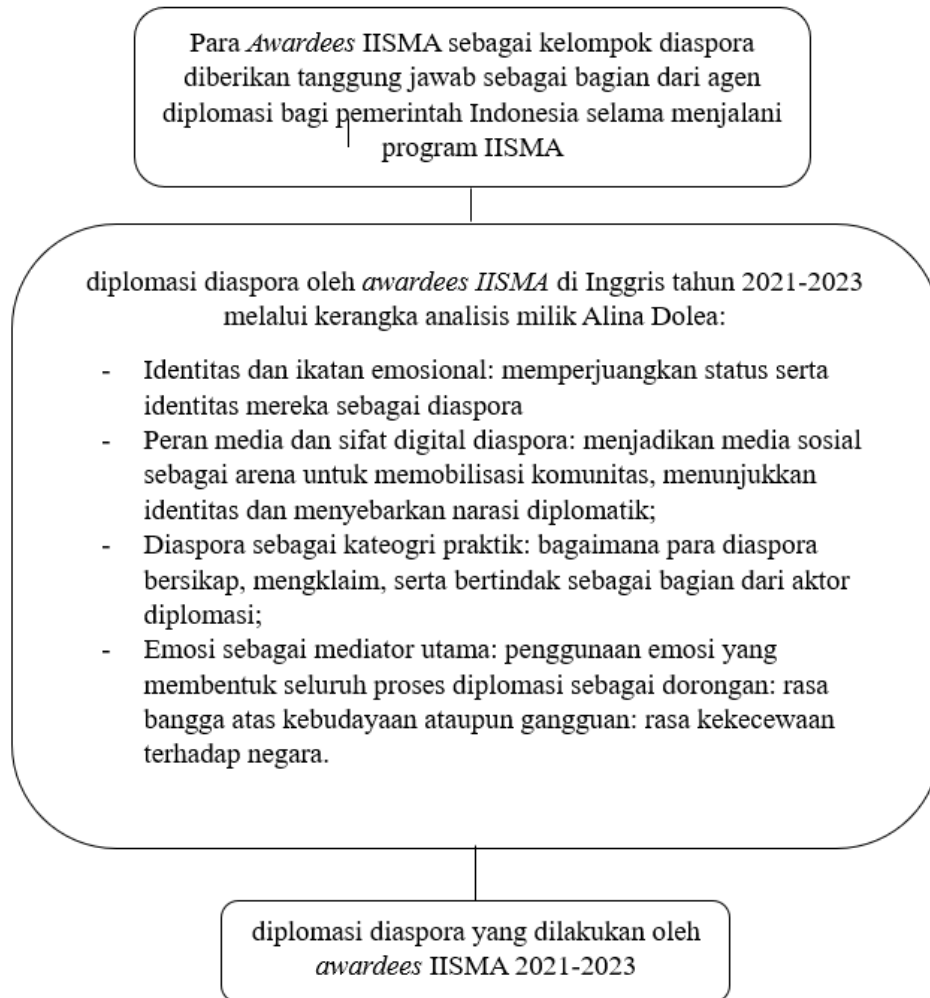
5. *Perukaran budaya dan religi*

Ikut terlibat dalam gerakan budaya dan juga religi dari dalam negeri, mengimpor dan juga menunjukkan budaya-budaya ataupun obyek religi serta artefak dari negara asal (Grossman, 2019).

2.2.2.6 Identitas Kelompok

Istilah ini lebih mengacu kepada gagasan khusus yang didalamnya terdapat individu atau grup yang mendefinisikan diri mereka sendiri maupun didefinisikan oleh orang lain, hal ini lebih sering terkonotasi sebagai seperangkat karakteristik tertentu, diekspresikan dengan cara tertentu, dan dapat dianut oleh individu maupun kelompok untuk menekankan jati diri mereka serta membedakan diri mereka dari yang lain. Apabila diaspora dianggap sebagai sebuah komunitas yang memang dibayangkan oleh mereka, maka identitas kolektif yang terbentuk adalah hasil dari imajinasi komunitas itu sendiri (Grossman, 2019). Individu itu sendiri dapat berkembang, berubah, dan bisa saja meninggalkan identitas tertentu yang dimilikinya seiring berjalannya waktu dan berubahnya cara mereka menjalani hidup.

2.3 Kerangka Pikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pikiran
Sumber: diolah peneliti

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbasis kualitatif, lebih tepatnya lagi penelitian kualitatif deskriptif. Sifat umum dari penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan data yang didasari oleh kata-kata (Miles et al., 2014). Bryman dan Creswell juga menyebutkan hal yang sama mengenai penelitian kualitatif lebih condong diperuntukan untuk meneliti fenomena sosial secara mendalam (Bryman & Bell, 2019; Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif biasanya dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian berbasis observasi, kajian Pustaka, penggunaan artefak, dan juga melakukan wawancara (Miles et al., 2014). Jenis penelitian ini cocok apabila dilihat dari sifat penelitian kualitatif yang berfokus kepada data-data yang berbasis data. Penelitian ini akan banyak berfokus kepada penemuan data yang berbasis kata-kata. Selain itu juga penelitian ini didasari oleh fenomena sosial yang terjadi.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya diplomasi diaspora oleh *awardees* IISMA tahun 2021-2023 di Inggris. Upaya-upaya ini bisa dilihat dari bagaimana *awardees* IISMA melakukan praktik diplomasi selama program IISMA berlangsung dan berjalan. Penelitian ini akan membahas bagaimana *awardees* IISMA dapat dianggap sebagai agen diplomasi yang berangkat dari pengkategorisasian *awardees* IISMA sebagai diaspora bertindak dalam mengupayakan kewajiban berkegiatan diplomatis saat menjalani program pertukaran pelajar ini. Lalu terkait membahas diplomasi diaspora yang dilakukan oleh *awardees* IISMA di Inggris akan berfokus kepada pemenuhan pilar-pilar yang dikemukakan oleh Alina Dolea terkait upaya diplomasi yang dilakukan oleh para *awardees* IISMA di Inggris tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil merupakan data primer dan sekunder, data-data ini meliputi data dari kajian pustaka, dokumen-dokumen yang tersedia, buku, *webpage* resmi, arsip media digital, dan juga penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan untuk menopang keabsahan dan validnya data wawancara yang telah dilakukan (Creswell & Creswell, 2018). Sumber-sumber data utama yang akan menjadi bahan penelitian bisa dilihat dari laman-laman atau portal berita resmi, serta media sosial milik IISMA di Internet yang menyediakan informasi kegiatan-kegiatan para awardees IISMA di luar negeri. Selain laman-portal berita, arsip kegiatan yang diunggah ke media sosial juga bisa menjadi salah satu sumber data penelitian ini sebagaimana pada studi netnografi berfokus kepada analisis yang dilakukan kepada konten-konten digital. Sumber-sumber lainnya akan diambil dari penelitian-penelitian yang meliputi kegiatan IISMA ataupun upaya-upaya diplomasi yang dilakukan seperti milik Kristiana dan Benito ditahun 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui metode netnografi dengan pendekatan observasi manual. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari kajian pustaka melalui arsip media digital, laman-portal berita dan juga video-video maupun bentuk dokumentasi yang ditemukan melalui media sosial seperti melalui akun Instagram yang terverifikasi milik IISMA dan juga akun Instagram tiap-tiap universitas tujuannya. Dengan terkumpulnya data-data dari sumber yang tersedia, maka data tersebut akan membantu menganalisis untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, melalui media sosial, peneliti juga akan menggunakan fitur-fitur yang tersedia untuk mengumpulkan data lebih banyak dan lebih mendalam.

Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat melalui proses tanya jawab tertutup untuk melengkapi data-data pendukung yang dapat memperdalam keabsahan penelitian ini. Selain itu juga, proses wawancara ini berusaha untuk mencari data-data yang sifatnya personal dan tidak bisa ditemukan di-internet ataupun jejak rekam media digitalnya. Wawancara ini selaras dengan penggunaan teori dimana pengaplikasiannya harus melibatkan data yang sifatnya lebih personal.

Proses wawancara ini dimulai dengan peneliti melihat anggota-anggota *awardees* IISMA di Inggris selama tahun 2021-2023 melalui profil Instagram milik kelompok mereka, kemudian peneliti mencoba untuk mengirimkan pesan melalui fitur “*direct message*” kepada masing-masing *awardees* IISMA. Peneliti mengirimkan pesan singkat tiga paragraf yang berisikan pengenalan diri, maksud dan tujuan, kemudian bertanya mengenai ketersediaan mereka untuk diwawancarai. Peneliti memberikan waktu respon selama satu minggu setelah pesan tersebut dikirimkan. Subjek *awardees* IISMA yang dihubungi kebanyakan datang dari mahasiswa/lulusan mahasiswa lingkup sosial, termasuk Hubungan Internasional. Peneliti telah mengirimkan pesan kepada 65 *awardees* IISMA dan sebanyak 32 *awardees* IISMA menjawab pesan, namun hingga satu minggu setelah 32 *awardees* IISMA hanya 16 *awardees* IISMA yang memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diberikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian merupakan salah satu tahapan yang penting pada menjalankan sebuah penelitian. Penelitian ini mengambil sumber data dari data yang sifatnya primer dan juga sekunder. Data primer yang berupa wawancara akan diubah menjadi transkrip wawancara dan kemudian peneliti akan melakukan *coding* terhadap hasil wawancara, kemudian untuk analisis konten digital yang dilakukan melalui media sosial akan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah analisis data yang sudah diklasifikasikan. Analisis data diperuntukkan untuk dapat menghasilkan hasil dan jawaban dari data-data yang telah diambil serta dapat tersampaikan kepada pembaca secara baik. Miles, Huberman dan Saldana (2014) menjelaskan pada bukunya mengenai proses menjalankan dan melakukan penelitian berbasis kualitatif melalui tiga proses utama;

1. Pengkondensasian Data

Pengkondensasian data dapat juga dikatakan sebagai bentuk proses dari memilih, memfokuskan, mengabstraksikan, dan juga mentransformasi data yang dapat dilihat dari suatu keutuhan badan penulisan, transkrip jejak rekaman-*interview*, dokumen, dan materi lainnya yang bersifat empiris. Dengan

mengkondensasi, data-data yang diperoleh bisa menjadi sekumpulan data yang kuat.

Pada bagian ini data primer yang berupa wawancara akan diproses datanya melalui transkrip jawaban wawancara. Data wawancara tersebut kemudian akan dibagi melalui empat indikator dari teori yang digunakan pada penelitian ini, dari empat pembagian tersebut nantinya akan dilakukan *coding* yang akan menemukan kata kunci untuk mendapatkan hasil data yang bisa dianalisis melalui teori yang tersedia. Pada data sekunder yang berupa hasil dari analisis konten digital, hasil temuan penelitian berupa kegiatan-kegiatan yang akan dikelompokkan menjadi kegiatan yang sifatnya diplomatik dan juga nama dari kegiatan itu sendiri. Setelah itu kegiatan-kegiatan ini akan diperkecil lagi hasil analisisnya melalui teori yang digunakan untuk menganalisis kegiatan ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data menjadi salah satu faktor yang penting dalam memahami isi data. Penyajian data yang tersaji dan terorganisir dapat membuat penarikan konklusi atau memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada pembaca seperti melalui: matriks, bagan-bagan, diagram, grafik, dan juga jaringan. Data yang disajikan merupakan bentuk tabel, terutama pada bagian hasil analisis konten digital. Data tersebut berisikan kelompok *awardees* IISMA dari mana, kegiatan diplomasi yang dilakukan oleh mereka, dan jenis pilar diplomasi diaspora yang terpenuhi. Penyajian data ini akan menunjukkan sorotan utama hasil dari penelitian ini yang memudahkan pembaca terkait data apa yang telah dianalisis. Data primer yang berupa hasil wawancara akan dimasukkan kedalam transkrip yang dapat ditemui dilampiran dengan catatan bahwa data-data yang dibawa dari transkrip wawancara tersebut adalah hasil dari *coding* banyaknya data yang tersebar dari hasil wawancara kepada narasumber.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada penelitian kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah menarik kesimpulan atau menverifikasi hasil. Peneliti harus berupaya untuk menemukan hasil dari data-data yang telah dianalisis dan bersifat akurat serta relevan. Pada tahap ini juga peneliti harus bisa memahami arti dan makna dari data yang ditemukan, pola dan motif, keteraturan, serta alur dari sebab dan

juga akibat. Setelah hasil diverifikasi, maka data-data yang diperoleh sudah bisa ditarik kesimpulannya untuk menemukan jawaban dan tujuan awal dari penelitian (Miles et al., 2014).

Dalam menarik kesimpulan pada analisis penelitian, peneliti melihat pola dan motif data-data yang ditemukan. Adanya bentuk kesamaan antara satu data dengan data lain dapat menjadi indikator bahwa hal ini bisa membuktikan hasil data yang diperoleh memang merupakan bentuk nyata dari hasil teori yang digunakan pada penelitian ini. Penarikan kesimpulan juga dilakukan untuk memperkuat relevansi terhadap hasil penelitian yang ditemukan dengan data yang didapatkan.

Teknik analisis data ini akan membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian serta memenuhi tujuan penelitian ini. Data-data penelitian ini akan beragam dan bervariasi, sehingga peneliti akan mengondensasikan data-data hasil temuan dan kemudian dari data yang sudah terkondensasi, data-data tersebut akan disajikan melalui tabel-tabel untuk mempermudah penyajian data. Dari hasil temuan data dan setelah dikondensasikannya data tersebut, peneliti kemudian akan melakukan analisis berbasis teori yang sudah ditentukan untuk menganalisis hasil-hasil data temuan tersebut.

BAB V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan, para *awardees* IISMA telah memenuhi syarat-syarat sebuah kelompok bisa dikatakan sebagai kelompok diaspora melalui indikator konsep yang dikemukakan oleh Jonathan Grossman. Kemudian untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, ditemukan bahwa *awardees* IISMA di Inggris dari tahun 2021 hingga 2023 telah melakukan kegiatan diplomasi yang sesuai dengan pilar-pilar diplomasi diaspora yang dikemukakan oleh Dolea.

Pertama, pada pilar Identitas dan Ikatan Emosional, *awardees* IISMA memosisikan diri mereka tidak hanya sebagai mahasiswa, tetapi secara sadar sebagai "Duta Bangsa" atau representasi mikro Indonesia. Identitas ini dinegosiasikan melalui perasaan *in-betweenness* (di antara dua negara), di mana mereka membawa nilai-nilai ke-Indonesia-an (seperti keramah tamahan dan budaya kolektif) ke dalam lingkungan akademik dan sosial di Inggris.

Kedua, pilar Peran Media dan Sifat Digital Diaspora terpenuhi secara dominan. Media sosial (Instagram, TikTok) berfungsi ganda: sebagai alat dokumentasi kewajiban program (*mandatory*) dan sebagai panggung negosiasi identitas (*self-representation*). Sifat *connected migrants* terlihat jelas melalui interaksi intensif antara kelompok IISMA dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan komunitas diaspora lainnya untuk memobilisasi sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan diplomasi.

Ketiga, Diaspora sebagai Kategori Praktik tercermin melalui dua jalur: jalur formal melalui *IISMA Challenges* (seperti *Batik Challenge* dan *Heroes Challenge*) dan jalur informal melalui interaksi harian. Temuan penelitian menegaskan bahwa

praktik diplomasi tidak hanya terjadi pada acara kebudayaan besar (*extravagant*), tetapi juga pada level individu seperti diskusi di ruang kelas (*knowledge transfer*), pengenalan kuliner kepada teman asrama (*gastrodiplomacy*), hingga partisipasi dalam komunitas lokal (UKM/Society). Terjadi evolusi praktik dari tahun 2021 yang lebih organik menjadi lebih terstruktur dan masif pada tahun 2022-2023 akibat adanya kebijakan *challenges*.

Keempat, Emosi sebagai Mediator terbukti menjadi pendorong utama tindakan diplomasi. Berbeda dengan asumsi bahwa diplomasi hanya didorong oleh instruksi negara, temuan wawancara menunjukkan bahwa emosi personal seperti rasa bangga (*pride*), rasa tanggung jawab moral atas penggunaan dana publik (*sense of obligation*), dan keinginan untuk meluruskan miskonsepsi tentang Indonesia, menjadi motivator intrinsik *awardees*. Emosi ini memediasi transformasi dari sekadar kewajiban administratif menjadi aksi diplomasi yang tulus.

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian diatas, para kelompok *awardees* IISMA telah memenuhi seluruh pilar diplomasi diaspora yang dikemukakan oleh Dolea. Teknik pengambilan data dari studi netnografi dan wawancara kepada *awardees* IISMA memberikan hasil yang beragam karena banyaknya aspek yang bisa dilihat, teliti dan kaji. Hasil data oleh rekam jejak digital yang tersedia, baik dari bentuk video, dokumentasi laporan, berita dan wawancara artikel serta unggahan konten di media sosial adalah bagian dari pengambilan data secara analisis konten digital. Hasil data berupa respon, tanggapan dan jawaban adalah bagian dari pengambilan data melalui wawancara kepada para *awardees* IISMA.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis (Metodologis):

Penelitian ini menemukan bahwa metode netnografi (analisis konten digital) memiliki keterbatasan dalam menangkap dimensi emosional yang mendalam. Jejak digital cenderung bersifat performatif dan terkurasi. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya yang menggunakan kerangka kerja Alina Dolea disarankan untuk lebih menitikberatkan pada metode fenomenologi atau wawancara sejak awal. Hal ini penting untuk menggali "diplomasi senyap" atau interaksi informal yang tidak terekam di media sosial namun memiliki dampak signifikan terhadap persepsi orang asing terhadap Indonesia. Selain itu, penelitian masa depan dapat memperluas fokus pada aspek *knowledge transfer* akademik sebagai bentuk diplomasi intelektual, tidak hanya terpaku pada diplomasi budaya.

2. Saran Praktis (Bagi Penyelenggara IISMA/Pemerintah):

Temuan penelitian menunjukkan adanya pergeseran beban program IISMA, dari fokus pengembangan diri (*soft-skill*) menjadi tumpuan misi diplomasi negara melalui serangkaian *challenges* wajib. Meskipun *awardees* mampu melaksanakannya dengan kreativitas tinggi dan biaya mandiri, hal ini dapat menjadi beban ganda. Disarankan agar pemerintah atau penyelenggara IISMA tidak hanya memberikan "mandat diplomasi", tetapi juga memberikan dukungan konkret berupa pendanaan khusus untuk kegiatan kebudayaan atau penyediaan materi promosi (seperti *merchandise* resmi negara) yang terstandarisasi. Hal ini akan mengoptimalkan *output* diplomasi budaya tanpa mengorbankan fokus utama mahasiswa dalam menuntut ilmu. Selain itu, pembekalan pra-keberangkatan sebaiknya tidak hanya berfokus pada hal teknis, tetapi juga penguatan wawasan isu strategis (sosial-politik) Indonesia, mengingat *awardees* sering dihadapkan pada pertanyaan kritis mengenai kondisi dalam negeri oleh komunitas internasional.

DAFTAR PUSAKA

- Arkilic, A., & To, J. J. H. (2024). Cultivating seeds abroad: China's and Turkey's diaspora youth diplomacy. *Globalizations*, 21(8), 1345–1365. <https://doi.org/10.1080/14747731.2024.2349329>
- Benito, R., & Kristiana, C. (2023). Implementasi Diplomasi Pendidikan dan Diplomasi Budaya melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). *Indonesian Perspective*, 8(1), 121–153. <https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.55088>
- Birka, I. (2022). Thinking diaspora diplomacy after Russia's war in Ukraine. *Space and Polity*, 26(1), 53–61. <https://doi.org/10.1080/13562576.2022.2104632>
- Brooks, R., & Waters, J. (2021). INTERNATIONAL STUDENTS AND ALTERNATIVE VISIONS OF DIASPORA. *British Journal of Educational Studies*, 69(5), 557–577. <https://doi.org/10.1080/00071005.2021.1948501>
- Bryman, A., & Bell, E. (2019). *Social Research Methods* (Fifth Canadian). Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). Sage Publication.
- Cull, N. J. (2022). Diasporas and Public Diplomacy; From History to Policy. In *Routledge Handbook of Diaspora Diplomacy* (pp. 7–18). Routledge.
- Diandono, I. G., & Purbantina, A. P. (2022). Diplomasi Diaspora Cina Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Cina (2017-2021). *Intermestic: Journal of International Studies*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n2.8>
- Doddy. (2022, September 17). Delegasi Terbesar Mahasiswa Program IISMA 2022 Dilepas Dirjen Diktiristek Menuju Inggris dan Beberapa Negara di Uni Eropa. *Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/delegasi-terbesar-mahasiswa-program-iisma-2022-dilepas-dirjen-diktiristek-menuju-inggris-dan-beberapa-negara-di-uni-eropa/>
- Gilboa, E. (2022). Theorising Diaspora Diplomacy. In *Routledge Handbook of Diaspora Diplomacy* (pp. 379–392). Routledge.

- Grossman, J. (2019). Toward a definition of diaspora. *Ethnic and Racial Studies*, 42(8), 1263–1282. <https://doi.org/10.1080/01419870.2018.1550261>
- Indraswari, R., & Aryani, N. M. (2019). The Diaspora Project on Education Sector: Cultivating Positive Perception of Indonesia Through International Education. *Udayana Journal of Law and Culture*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24843/UJLC.2019.v03.i02.p01>
- Koor-Berita IISMA. (2023, November 13). *HEROES Challenge Jadi Sarana Mahasiswa IISMA di Luar Negeri untuk Memperkenalkan Budaya Indonesia* – IISMA [Government Officials]. <https://iisma.kemdikbud.go.id/info/articles/heroes-challenge-jadi-sarana-mahasiswa-iisma-di-luar-negeri-untuk-memperkenalkan-budaya-indonesia/>
- Miles, M. B., Saldana, J., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Moise, R. (2022). Diaspora diplomacy and modes of engagement: The case of Romanian Diaspora in the UK. *Journal of Communication Management*, 27(2), Article 2. <https://doi.org/10.1108/jcom-09-2022-0108>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 76 (2017). <https://iocs.kemlu.go.id/assets/downloads/PERPRES-76-THN-2017-KMILN.pdf>
- Rana, K. S. (2011). Globalized Diplomacy. In *21st century diplomacy: A practitioner's guide* (pp. 11–37). Continuum.
- Rosa, N. (2023, January 30). *Daftar 71 Kampus IISMA 2023, dari Inggris hingga Korea Selatan*. detikedu. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6542262/daftar-71-kampus-iisma-2023-dari-inggris-hingga-korea-selatan>
- Rusyda, H., Siregar, J. S., & Ambarwati, N. S. (2025). *Efektivitas Program IISMA (Studi Kasus di Universitas Negeri Jakarta)*. 7(2), 12475–12485. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8372>
- Sharma, P. (2021). Diaspora Diplomacy: Emerging Priority of Nepal's Foreign Policy. *Journal of Political Science*, 21, 86–99. <https://doi.org/10.3126/jps.v21i0.35267>
- Sheludiakova, N., Mietule, I., Mamurov, B., Karajanova, R., & Kulishov, V. (2022). Diaspora Diplomacy: Contemporary Problems of Countries in the Sustainable Development Context. *Proceedings of the 5th International Scientific Congress Society of Ambient Intelligence*, 1, 167–176. <https://doi.org/10.5220/0011346400003350>
- Singh, S. (2020). India's Diaspora Diplomacy in the Twenty-first Century. *Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 3(6). <https://shikshansanshodhan.researchculturesociety.org/wp-content/uploads/SS202006003.pdf>

- Tim IISMA. (2021). *Panduan Beasiswa Indonesian International Mobility Awards Tahun 2021*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. https://komunikasi.upnyk.ac.id/wp-content/uploads/2023/07/Panduan_IISMA_Final_-_ACC6-1.pdf
- Tim IISMA. (2022). *Panduan Challenge Indonesian International Student Mobility Awards Jalur Sarjana 2022*. <https://id.scribd.com/document/666314734/Panduan-Challenges-IISMA-2022>
- UK-Indonesia Partnership Roadmap 2022 to 2024, 11 (2022).
- Universities UK International. (2022). *The UK's interest in collaborating with Indonesia has never been higher*. Article. <https://www.linkedin.com/pulse/uks-interest-collaborating-indonesia-has->
- Widodo, W. W., & Anwar, M. I. N. (2024). Efektivitas Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) Sebagai Respons terhadap Masalah Pengangguran di Indonesia. *Indonesia Foreign Policy Review*, 11(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14562442>